ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. WAVIN TUNAS UTAMA SURABAYA

Anishia Novitasari Lukbin, Syafi'i, Ali Rasyidi
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya
anishianovita@gmail.com

ABSTRAK
Persediaan adalah salah satu aktiva penting yang dimiliki oleh perusahaan. Karena persediaan merupakan suatu aktiva maka harus dilakukan pengendalian internal yang baik untuk menjaga persediaan tersebut dari hal-hal buruk yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengendalian internal yang dilakukan guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pengendalian internal persediaan barang dagang yang diterapkan. Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penulis menggunakan alat pengumpul data berupa wawancara dan kepustakaan.

Kata kunci: pengendalian internal, analisis, persediaan, stock opname

ABSTRACT
Inventory is one of the important assets owned by the company. Because inventory is an asset that must be made good internal control to keep the inventory of bad things that might happen. Therefore, the purpose of this study was to analyze the internal controls carried out in order to get a clear picture of the internal controls applied merchandise inventory. To obtain the necessary data, the authors use data collection tool in the form of interviews and literature. In this study, the type of data used are primary data and secondary data. The author obtained the data through interviews and observations.

Keywords: internal control, analysis, inventory, inventory taking

PENDAHULUAN
Secara umum, perusahaan dagang dapat di defenisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan, serta mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih tinggi. Salah satu unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang adalah persediaan.

Riyanto (2008 : 70), "Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang berupa aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bagaimana penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Wavin Tunas Utama Surabaya dan apakah pengendalian internal pada perusahaan tersebut sudah berjalan dengan efektif.

**Pengendalian Internal**

Sukrisno Agocs (2008 : 79) "Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan dewan komisaris, manajemen, dan personal entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan seperti keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan aturan yang berlaku." Krismiaji (2010 : 218) "Pengendalian internal (internal control) adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya."

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007:39) "Pengendalian internal adalah sistem yang meliputi organisasi semua metode dan ketentuan yang terorganisasi yang dianut dalam suatu perusahaan untuk melindungi harta miliknya, mencek kecermatan dan kendal data akuntansi serta meningkatkan efisinesi usaha."

**Persediaan**

Warren Reeve (2005 : 452), "Persediaan juga didefinisikan sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi atau yang dalam perjalanan dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa." Stice dan Skousen (2009: 571), "Persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung ke dalam barang yang akan diproduksi dan kemudian dijual."
Pentingnya Persediaan

a) Akan memperbesar beban bunga, terutama sumber modal kerjanya berasal dari dana pinjaman.
b) Akan memperbesar biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan.
c) Akan memperbesar kerugian karena kerusakan persediaan,
d) Turunnya kualitas persediaan,

METODE PENELITIAN

Dalam kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic (naturalistic research), karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah (natural setting). Sugiyono (2012:13) yang dimaksud dengan metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat inductif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari:

1. Data primer

   Merupakan data yang diperoleh langsung dari perusahaan atau data yang terjadi dilapangan yang diperoleh dari teknik wawancara, kemudian akan diolah oleh penulis, seperti wawancara dengan staf bagian gudang dan bagian penjualan.

2. Data sekunder

   Merupakan data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi, seperti struktur organisasi, laporan pembelian, persediaan dan laporan penjualan.
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Pada fungsi gudang, penerimaan dan pengeluaran barang dilakukan oleh kepala gudang. Seharusnya antara penerimaan dan pengeluaran dilakukan oleh fungsi yang berbeda untuk menghindari kecurangan dan agar pencatatan pada kartu stock dan penghitungan fisik bisa lebih dipercaya. Lebih baik jika ada pemisahan fungsi pada penerimaan dan pengeluaran barang dagang, tidak perlu menambah pegawai cukup dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di gudang (1 orang checker dan 4 orang helper), diantara 4 helper pilih salah satu yang paling qualified untuk diangkat menjadi checker. Lalu masing-masing checker dibantu oleh satu orang helper untuk melakukan tugasnya. Jadi bagian penerimaan dan pengeluaran barang dagang, dilakukan oleh fungsi yang berbeda.

2. Manajemen persediaan. Lamanya proses produksi terkadang membuat pelanggan kecewa karena harus menunggu lama untuk barang yang diinginkan. Selain memberi solusi untuk berganti type, diharapkan bagian penjualan juga selalu update untuk stock di gudang agar apabila ada type tertentu yang mengalami penipisan stock, bagian administrasi bisa langsung melakukan pemesanan ke kantor pusat.

SIMPULAN


2. PT. Wavin Tunas Utama Surabaya belum memiliki tim internal audit, selama ini kantor pusat yang ada di Jakarta menyewa jasa audit eksternal untuk melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap pelaksanaan prosedur dan pencatatan yang ada di dalam perusahaan.

3. Pelaksanaan komunikasi dan informasi atas persediaan barang dagang telah memadai dengan adanya sumber daya manusia yang terampil dan semakin ditingkatkan dengan sistem komputerisasi yang modern sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Fungsi-fungsi yang terlibat, prosedur-prosedur, dokumen dan catatan yang diperlukan dibentuk dan dikoordinasikan sedemikian rupa agar informasi persediaan barang dagang yang wajar dapat dihasilkan dan dikerumunisasikan setiap hari.

4. PT. Wavin Tunas Utama Surabaya telah membuat kartu stock yang bertujuan untuk pengawasan persediaan, namun kartu stock tersebut tidak mempunyai nomor urut tercetak. Menurut peneliti, tidak adanya nomor urut tercetak ini akan melemahkan pengendalian internal pada perusahaan karena hal ini dapat menyebabkan karyawan kurang berhati-hati atau kurang bertanggungjawab dalam penggunaan kartu stock.

5. Aktifitas pemantauan terhadap pengendalian persediaan barang dagang yang dilaksanakan oleh internal control melalui stock opname dibantu dengan kepala gudang secara periodik sudah cukup efektif. Penataan barang di gudang juga sudah menggunakan pemetaan yang bagus, yaitu berdasarkan ukuran dan type tile untuk meminimalisir terjadinya kesalahan ambil.

SARAN

1. Pada fungsi penerimaan, pencatatan, dan penyimpanan barang dagang dilakukan oleh kepala gudang dan checker. Akan tetapi akan lebih baik apabila pengeluaran
barang dagang dilakukan oleh orang yang berbeda untuk menghindari kecurangan dan agar pencatatan pada kartu stock dan penghitungan fisik bisa lebih dipercaya.

2. Untuk menciptakan pengendalian internal yang memadai terhadap persediaan perusahaan secara keseluruhan sebaiknya perusahaan membentuk bagian internal auditor agar dapat menyelidiki dan menilai efektivitas pelaksanaan unsur-unsur pengendalian internal yang ditetapkan manajemen.


4. Perusahaan sebaiknya membuat dokumen-dokumen seperti kartu stock dengan nomor urut tercetak agar dapat menghindari resiko penggunaan formulir secara tidak bertanggungjawab oleh karyawan dan menghindari kemungkinan adanya kesilapan dalam pencatatan transaksi, sehingga mendukung terciptanya pengendalian internal yang lebih baik lagi di waktu yang akan datang.

5. Pelaksanaan informasi dan komunikasi atas persediaan barang dagang telah memadai dan semakin ditingkatkan dengan lebih mengefektifkan pengkoordinasian fungsi-fungsi yang terkait, prosedur-prosedur, dokumen-dokumen, dan catatan yang diperlukan dalam semua transaksi persediaan barang dagang. Disamping itu, perusahaan juga perlu meningkatkan efektivitas penggunaan jaringan komputer sebagai sarana pengolahan data elektronik perusahaan agar lebih akurat dan tepat waktu dalam mengkomunikasikan informasi yang wajar mengenai persediaan barang dagang.

**DAFTAR PUSTAKA**


